

ANALISA RESIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. X

Irma Fahrizal Butsi Ningsih^{1*)}, Muslimah²⁾, Sunardi³⁾

¹Jurusan TEKNIK MESIN, Prodi TEKNIK MESIN PERTANIAN, Politeknik Negeri Sambas

²Jurusan AGROBISNIS, Prodi AGROBISNIS PERIKANAN KELAUTAN, Politeknik Negeri Sambas

³Jurusan AGROBISNIS, Prodi AGROBISNIS, Politeknik Negeri Sambas, Kawasan Pendidikan Tinggi, Jalan raya Sejangkung, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, 79462

*Email: irmafbn@gmail.com

Abstrak

Menurut Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kantor Cabang Pontianak Ady Hendratta dalam Tribun Pontianak menerangkan "Angka kecelakaan kerja sepanjang Januari 2018 sebanyak 99 kasus di Kalimantan Barat. Ada 99 kasus kecelakaan kerja yang didominasi oleh perkebunan sawit. Persentasenya 40 persen". Dari data kecelakaan kerja tersebut, maka dapat dihitung bahwa 40% dari 99 kasus yang terjadi sebanyak 40 kasus kecelakaan kerja terjadi di perusahaan perkebunan sawit di Kalimantan Barat dalam tempo 1 bulan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang Analisa Resiko Keselamatan dan Kecelakaan Kerja di PT. X yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Perkebunan dan Pengolahan Sawit, dengan tujuan untuk mengetahui potensi bahaya apa saja yang ada di perusahaan tersebut, serta memperoleh hasil analisa tingkat resiko (Rating Risk) yang ada. Guna mengetahui potensi bahaya yang ada digunakan Job Safety Analysis (JSA), sedangkan untuk menganalisa tingkat resikonya digunakan perhitungan matematis dengan mengalikan tingkat konsekuensi dan tingkat keseringan/frekuensi. Berdasarkan hasil analisa disimpulkan bahwa potensi bahaya yang paling dominan adalah pekerjaan yang berhubungan dengan bahan kimia seperti pupuk, pestisida / herbisida, insektisida. Berdasarkan perhitungan resiko maka diperoleh bahwa resiko kecelakaan kerja pada PT.X termasuk dalam kriteria tingkat resiko kecil dengan dampak cedera ringan atau kerugian barang ringan.

Kata Kunci : JSA, K3, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

PENDAHULUAN

Peraturan perundang-undangan yang terkait tentang tenaga kerja merupakan suatu wujud jaminan pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini dilakukan karena pemerintah menilai bahwa tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam proses pekerjaan. Tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap produktivitas perusahaan. Salah satu cara untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas perusahaan maka pihak perusahaan hendaknya melakukan pengembangan / peningkatan kapasitas pengetahuan tenaga kerja, meningkatkan sarana prasarana yang menunjang pekerjaan dan tidak kalah pentingnya adalah memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Untuk memberikan perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, maka perusahaan haruslah terlebih dahulu memahami resiko dan potensi bahaya yang ada pada pekerjaan yang mereka jalankan. Potensi bahaya merupakan suatu potensi untuk terjadinya insiden yang berakibat kerugian sedangkan risiko adalah kombinasi dan

konsekuensi suatu kejadian berbahaya dan peluang terjadinya kejadian tersebut (ILO). Ketika resiko dan potensi bahaya telah terdata barulah dapat dilakukan pengendalian bahaya. Hal ini perlu dilakukan agar kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat berkurang atau tidak terulang kembali. Menurut Direktur Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Krishna Syarif dalam finance.detik.com "Sepanjang 2017, menurut statistik kami terjadi peningkatan kecelakaan kerja sekira 20persen dibandingkan 2016 secara nasional". Total kecelakaan kerja pada 2017 sebanyak 123 ribu kasus dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim hanya Rp 792 miliar lebih.

Sedangkan menurut Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kantor Cabang Pontianak Ady Hendratta dalam Tribun Pontianak menerangkan "Angka kecelakaan kerja sepanjang Januari 2018 sebanyak 99 kasus di Kalimantan Barat. Ada 99 kasus kecelakaan kerja yang didominasi oleh perkebunan sawit. Persentasenya 40 persen". Dari data kecelakaan kerja tersebut, maka dapat dihitung bahwa 40% dari 99 kasus yang terjadi

sebanyak 40 kasus kecelakaan kerja terjadi di perusahaan perkebunan sawit di Kalimantan Barat dalam tempo 1 bulan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang Analisa Resiko Keselamatan dan Kecelakaan Kerja di PT. X yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Perkebunan dan Pengolahan Sawit.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi bahaya apa saja yang ada di PT. X, serta memperoleh hasil analisa tingkat resiko (*Rating Risk*) yang ada.

HASIL PENELITIAN

A. JOB SAFETY ANALYSIS

Hasil pekerjaan tentunya memiliki resiko yang harus ditanggung. Begitu juga dengan pekerjaan perawatan pada perkebunan sawit. Berdasarkan hasil wawancara / kuisioner maka potensi bahaya yang ada pada pekerjaan perawatan perkebunan sawit ini meliputi :

Pekerjaan pemberantasan ilalang menggunakan metode *spot spraying* dan *wipping*

Potensi bahaya pada pekerjaan ini adalah bahaya faktor kimia dengan resiko terhirupnya uap kimia dari bahan herbisida, serta iritasi pada kulit dan mata karena adanya kontak fisik dengan bahan herbisida.

Pekerjaan merumput (*waliding*)

Potensi bahaya pada pekerjaan ini adalah (1) bahaya faktor kimia dengan resiko terhirupnya uap kimia dari bahan herbisida, serta iritasi pada kulit dan mata karena adanya kontak fisik dengan bahan pestisida; (2) Bahaya faktor cara kerja dan bahaya faktor ergonomis Karena proses kerja merumput manual dengan posisi membungkuk sehingga beresiko adanya gangguan kelainan pada tulang belakang; (3) Bahaya faktor *House Keeping*/kurangnya perawatan pada peralatan sehingga beresiko terjadinya luka terbuka pada tenaga kerja.

Pekerjaan Kastrasi

Potensi bahaya pada pekerjaan ini adalah bahaya faktor cara kerja dan bahaya faktor ergonomis karena proses kerja kastrasi menggunakan alat dodos maka risikonya adalah sakit pergelangan tangan dan terkena duri sawit.

Pekerjaan Pengendalian Hama dan Penyakit

Potensi bahaya pada pengendalian hama dan penyakit secara kimia adalah bahaya faktor kimia dengan resiko terhirupnya uap kimia dari bahan insektisida/fungisida, serta iritasi pada kulit dan mata karena adanya kontak fisik dengan bahan insektisida/fungisida. Sedangkan potensi bahaya pada pengendalian manual adalah

bahaya faktor biologi karena adanya kontak langsung dengan hama dan penyakit yang kemungkinan bisa menyebabkan penyakit pada tenaga kerja

Pekerjaan pruning dan panen

Potensi bahaya pada pekerjaan ini adalah bahaya faktor cara kerja dan bahaya faktor ergonomis karena proses kerja dari pruning dan panen menggunakan alat dodos dengan posisi kerja bias menunduk/ membungkuk untuk batang pohon yang rendah dan menengadah/melihat keatas untuk batang pohon yang tinggi sehingga resiko yang dialami adalah kelainan tulang belakang dan leher, sakit pergelangan tangan dan potensi tertimpa pelepah untuk proses kerja pada batang pohon yang tinggi.

Pekerjaan pemupukan

Potensi bahaya pada pekerjaan ini adalah bahaya faktor kimia dengan resiko terhirupnya uap kimia dari bahan pupuk, serta iritasi pada kulit dan mata karena adanya kontak fisik dengan pupuk.

Pekerjaan Sanitasi

Potensi bahaya pada pekerjaan ini adalah bahaya faktor fisik dengan resiko jatuh pada saat mobilisasi dengan menggunakan kendaraan dan membawa peralatan kerja yang umumnya adalah senjata tajam.

B. ANALISA RESIKO

Berdasarkan laporan P2K3 PT. X dari bulan januari sampai dengan oktober 2018 telah terjadi kecelakaan sebanyak 1 kasus kecelakaan. Kecelakaan yang terjadi pada bulan januari 2018 dengan kasus mata terkena kibasan daun sawit saat menebas, sehingga mengakibatkan mata merah, ngilu, berair dan terasa mengganjal.

Dari kecelakaan tersebut, penanganan yang dilakukan oleh PT. X adalah memberikan perawatan di klinik perusahaan, karena dampak dari kecelakaan tersebut merupakan kecelakaan kecil dan tidak memerlukan penanganan lanjut ke Rumah Sakit.

Setelah memperoleh data kecelakaan, maka data tersebut dilakukan analisa dengan mengkriterikan / mengklasifikasikan pada kriteria penilaian resiko berikut ini :

Tabel Kriteria Penilaian Resiko

Adapun berdasarkan kriteria penilaian resiko, maka diperoleh kriteria resiko kecelakaan yang terjadi pada PT. X adalah sebagai berikut :

Frekuensi :

KT (Kondisi yang Terjadi) =
kecelakaan tersebut hanya terjadi dalam keadaan darurat (nilai 1)
KU (Kemungkinan Ulangan) =
Kecelakaan tersebut jarang terjadi, kemungkinan terjadi hanya dalam setahun sekali (nilai 1)
KP (Penyebab Karena Prilaku) =
Kecelakaan tersebut terjadi dikarenakan pekerja kurang konsentrasi terhadap lingkungan kerja (nilai 1)

Keparahan :

PP (Peraturan/Persyaratan) = Ada
Peraturan perusahaan tentang SOP Pekerjaan (nilai 1)

PT(Produksi Terhenti) =
Kecelakaan yang terjadi tidak mengakibatkan terhentinya aktivitas pekerjaan baik di kantor maupun di lapangan (nilai 1)

JK (Jumlah Korban) = 1
orang (nilai 1)

DM (Dampak Manusia) =
Memerlukan P3K Klinik perusahaan (nilai 2)

NK (Nilai Kerugian) =
Tidak memberikan dampak kerugian material (nilai 0)

Dari hasil tersebut di atas dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

Resiko = Konsekuensi x Frekuensi

$$= (1+1+1) \times (1+1+1+2+0)$$

$$= (3) \times (5)$$

$$= 15$$

Dari hasil perhitungan tersebut, disesuaikan dengan matriks penilaian resiko di bawah ini :

Tabel Matriks Penilaian Resiko

KODE BAHAYA HAZARD CODE	RISK POTENTIAL POTENSI RESIKO	RISK LEVEL TINGKAT RESIKO	KEMUNGKINAN AKIBAT POSSIBLE CONSEQUENCE	TINDAKAN DIPERLUKAN REQUIRED ACTION
AA	75 < 125	Resiko Kritis Critical Risk	Kematian atau Kerugian Barang Besar >US\$ 10000 Fatality or Major Property Damage >US\$ 10000	Stop & Perbaiki (Segera) Stop & Fix (Immediately)
A	32 < 75	Resiko Tinggi High Risk	LTI Serious / Kerugian Barang US\$ 5000 to 10000 Serious LTI or Property Damage US\$ 5000 to 10000	Perbaiki Dalam 12 Jam Fix Within 12 Hours
B	18 < 32	Resiko Sedang Medium Risk	LTI / Kerugian Barang US\$ 1000 to 5000 LTI or Property Damage US\$ 1000 to 5000	Perbaiki Dalam 3 Hari Fix Within 3 Days
C	2 < 18	Resiko Rendah Low Risk	Cedera Ringan atau Kerugian Barang Ringan Minor Injury or Minor Property Damage	Perbaiki Jika Dapat Fix When Possible

Berdasarkan matriks tersebut, maka tingkat resiko kecelakaan kerja yang terjadi di PT. X masuk ke dalam kriteria Resiko Rendah (*Low Risk*), hal ini dikarenakan cedera yang terjadi hanya merupakan cedera ringan dan tingkat kerugian material juga ringan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh resiko pekerjaan pada perkebunan PT. Sarana Esa Cita berada dalam kriteria Resiko Rendah (*Low Risk*), hal ini dikarenakan cedera yang terjadi hanya merupakan cedera ringan dan tingkat kerugian material juga ringan. Tetapi berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa pekerjaan yang paling dominan adalah pekerjaan yang berhubungan dengan bahan kimia seperti pupuk, pestisida / herbisida, insektisida. Pekerjaan yang berhubungan dengan bahan kimia, jika syarat alat pelindung diri dipenuhi dan ditaati

Frekuensi			1	2	3
Kondisi yang menyebabkan bahaya	KT	Kondisi Terjadi	Hanya Kemungkinan terjadi pada kondisi darurat (kemungkinan terjadi setiap thn atau tahun)	Terjadi dalam 3 bulan - 12 tahun	Terjadi setiap 1-2 bulan
Kemungkinan terulang	KU	Kemungkinan Terulang	Setiap Tahun atau lebih	Terjadi dalam 3 bulan - 12 tahun	Terjadi setiap 1-2 bulan
Penyebab bahaya	KP	Karena Prilaku	Tidak Konsentrasi / Perhatian	Mengabaikan Larangan / Ketentuan	Melakukan dengan sengaja
Keparahan			1	2	3
Peraturan / Persyaratan Pemerintah/perusahaan	PP	Peraturan / persyaratan	Ada aturan pemerintah & perusahaan	Ada Peraturan tetapi diabaikan	Tidak ada peraturan perusahaan
Akibat Insiden terhadap produksi	PT	Produksi / Aktivitas Terhenti	Kegiatan kantor tidak terhenti	Kegiatan Kantor terhenti 1-8 jam	Kegiatan kantor Terhenti 9-42 jam
Jumlah Pekerja yang terpapar	JK	Jumlah korban	1 orang	2 - 5 orang	> 5 orang
Dampak Terhadap korban	DM	Dampak Terhadap Manusia	Tidak menimbulkan cedera	Memerlukan P3K - Klinik Perusahaan	Memerlukan Perawatan Lebih lanjut (Pujuk ke RS - Meninggal
Besarnya biaya Kerugian	NK	Nilai Kerugian	< 1jt	1jt - 10jt	> 10jt

kemungkinan untuk terjadi kecelakaan memang kecil, tetapi hal ini berpotensi menimbulkan penyakit akibat kerja, karena efek dari bahan kimia tersebut adalah efek jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Saftian Al Bantani, Lely Herlina, Ade Sri Mariawati. jurnal Teknik Industri Universitas Sultan Agung Tirtayasa
- Adrian Sutedi. 2009. *Hukum Perburuhan*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Alkon. (2004). *Teknik Manajemen Resik*. Surabaya : PT. Alkon Trainindo Utama
- Bennet Silalahi dan Rumondang Silalahi, 1995. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressinda.
- Catarina Cori Pradnya Paramita dan Andi. jurnal Administrasi Bisnis Volume I Nomor 1 September 2012. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) APJ Semarang*. Universitas Diponegoro
- Gabby E. M. Sopot. Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol.4 No.4, Desember 2014 (229-238) ISSN: 2087-9334. *Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung Sma Eben Haezar)*. Universitas Samratulangi.
- International Labour Organization. 2013. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas*. Modul Lima-Pedoman Pelatihan untuk Manajer dan Pekerja. International Labour Office. - Jakarta: ILO
- Mangkunegara. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosda Karya
- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta. Dian Rakyat
- Suma'mur. 1993. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suma'mur (2011). *Kesehatan Kerja*. Jakarta <https://finance.detik.com/moneter/d-3853101/angka-kecelakaan-kerja-ri-meningkat-ke-123-ribu-kasus-di-2017> (diakses tanggal 1 maret 2018, pukul 12.58 wib)
- <http://pontianak.tribunnews.com/2018/02/07/sepanjan-g-januari-2018-ini-jumlah-kecelakaan-kerja-di-kalbar> (diakses tanggal 1 maret 2018, pukul 13.07 wib)
- 250-486-1-SM
<https://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/view/250/242> (diakses tanggal 4/3/2018:07.20wib)
- www.osha.gov/pls/publications/publication.athruz?pType=Industry&pID=116 (diakses tanggal 4/3/2018:07.30wib)